

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pantai Tanjungpakis adalah salah satu pantai yang berada di garis pantai utara Pulau Jawa. Secara administratif, pantai ini berada di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang. Seperti halnya masyarakat di daerah lain yang berbatasan dengan laut, masyarakat Pantai Tanjungpakis pun menggantungkan hidup mereka pada laut. Sebagian masyarakat Pantai Tanjungpakis berprofesi sebagai nelayan.

Masyarakat Pantai Tanjungpakis merupakan penutur Bahasa Melayu Bekasi karena berbatasan langsung dengan Kabupaten Bekasi. Sejalan dengan waktu, banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan yang berasal dari daerah Cilamaya, Indramayu dan Cirebon menetap di Pantai Tanjungpakis. Masyarakat pendatang tersebut merupakan penutur Bahasa Cirebon (Sudana, dkk., 2010: 75). Dalam kehidupan sehari-hari, para nelayan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat daerah/kecamatan lain di Karawang yang menggunakan Bahasa Sunda. Interaksi sosial yang terjadi antara nelayan pribumi Pantai Tanjungpakis, pendatang, dan masyarakat Karawang secara luas mendorong terjadinya kontak bahasa. Karena kontak bahasa antara Bahasa Melayu Bekasi, Bahasa Cirebon, dan Bahasa Sunda sudah terjadi cukup lama, masyarakat Pantai Tanjungpakis pun menjadi penutur multilingual.

Aspek-aspek kehidupan nelayan tidak bisa dipisahkan dengan laut, misalnya aktivitas yang dilakukan, dan peralatan atau perlengkapan pendukung aktivitas tersebut. Aspek-aspek kehidupan nelayan tersebut merupakan bagian dari budaya maritim. Dalam KBBI (2005), maritim berarti berkenaan dengan laut; berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya maritim adalah segala aspek kehidupan nelayan yang berkaitan dengan kehidupan laut.

Salah satu aktivitas kemaritiman nelayan Pantai Tanjungpakis adalah menangkap ikan di laut, kemudian hasil tangkapan tersebut dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Cara penangkapan ikan masih dilakukan secara tradisional, begitu pun penggunaan peralatan dan perlengkapan, seperti perahu dan jaring. Proses penangkapan hasil laut, penggunaan perahu dan perlengkapan tradisional lainnya, mencerminkan budaya nelayan Pantai Tanjungpakis. Selain itu, nelayan Pantai Tanjungpakis pun memiliki kearifan lokal berupa pengetahuan tentang alam sekitar dan fenomena.

Sutan Takdir Alisyahbana dalam Ola (2007) mengatakan bahwa tak ada yang lebih jelas dan teliti mencerminkan kebudayaan suatu bangsa daripada bahasanya. Leksikon kemaritiman sebagai salah satu unsur bahasa yang berhubungan dengan kemaritiman dapat mencerminkan budaya maritim nelayan.

Berikut ini contoh beberapa leksikon kemaritiman di Pantai Tanjungpakis, yaitu:

1. Nelayan :“Kalo mau mancing bisa disewa kok, Bang.”  
Peneliti :“Berapa buat nyewa perahunya?”  
Nelayan :“600 ribu semalaman. Sekarang lagi *ngantem*, jadi pasti dapat banyak.”

2. Peneliti :“Sekarang, cuacanya lagi buruk ya, Bang?”  
 Nelayan :“Justru sekarang lagi *timuran*. Ombaknya tenang.”
3. Peneliti :“Yang itu lagi ngapain, Bang?”  
 Nelayan :“Oh... itu lagi *nyait*.”

Pada tiga buah percakapan di atas, terdapat beberapa leksikon kemaritiman yang digunakan nelayan Pantai Tanjungpakis, antara lain *ngantem* berarti keadaan saat banyak ikan, *timuran* berarti musim saat angin bertiup dari timur, dan *nyait* berarti membuang air dari perahu.

Penelitian-penelitian dengan kajian etnolinguistik telah dilakukan di berbagai institusi pendidikan atau pun Balai Bahasa, tetapi peneliti belum menemukan kajian etnolinguistik tentang kemaritiman. Salah satu penelitian dengan kajian etnolinguistik adalah tesis berjudul “Leksikon Perbatikan di Pekalongan” oleh Fatehah (2009) dengan kesimpulan yang dihasilkannya adalah sebagai berikut:

- 1) klasifikasi leksikon perbatikan adalah berdasarkan perlengkapan/peralatan dalam membatik, bahan membatik, penyebutan nama kain batik, penyebutan berdasarkan ragam hias/motif batik, dan jenis kegiatan dalam membatik;
- 2) leksikon perbatikan di Pekalongan memiliki bentuk kata dan frasa;
- 3) fungsi leksikon perbatikan dibagi menjadi beberapa hal sebagai berikut:
  - a. sebagai khasanah kekayaan bahasa, leksikon tersebut berfungsi sebagai identitas sosial masyarakat Pekalongan, identitas sosial sesuai pembagian kerja berdasarkan gender, identitas sosial berdasarkan strata ekonomi, dan identitas keagamaan;

- b. leksikon perbatikan Pekalongan dalam bingkai budaya pesisir;
- c. leksikon perbatikan dalam sebuah ungkapan sebagai cerminan budaya masyarakat Pekalongan;
- d. leksikon perbatikan di Pekalongan sebagai cermin keterbukaan masyarakat Pekalongan terhadap budaya lain.

## **1.2 Masalah**

Pada bagian masalah ini, dibahas identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Semua hal itu akan dipaparkan sebagai berikut.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diperlukan untuk mengetahui ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) keanekaragaman budaya maritim yang dilatarbelakangi perbedaan etnis di Indonesia menimbulkan kekhasan leksikon kemaritiman;
- 2) mobilitas nelayan saat beraktivitas menyebabkan terjadinya interaksi sosial dengan nelayan lain khususnya dan masyarakat luas umumnya sehingga kontak budaya pun tak bisa terelakan;
- 3) leksikon kemaritiman yang digunakan nelayan dapat berkembang atau berubah sejalan perkembangan zaman atau bersifat dinamis;
- 4) leksikon kemaritiman mengandung cerminan pola pikir dan pengetahuan masyarakat penuturnya tentang kemaritiman sehingga penelitian perlu dilakukan.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Agar masalah dapat terfokus dan tidak melebar, penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini ditekankan pada pendeskripsian leksikon kemaritiman yang digunakan oleh nelayan di Pantai Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang.
- 2) Penelitian ini menganalisis leksikon kemaritiman yang berhubungan dengan sistem lapisan sosial, aktivitas kemaritiman, sistem peralatan dan perlengkapan, serta alam sekitar.
- 3) Penelitian ini menganalisis leksikon kemaritiman dengan analisis sinkronis.
- 4) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Banyak hal yang ingin diketahui dalam penelitian ini dan keingintahuan tersebut terangkum dalam rumusan masalah di bawah ini.

- 1) Bagaimana klasifikasi lingual leksikon kemaritiman di Pantai Tanjungpakis?
- 2) Bagaimana klasifikasi kultural leksikon kemaritiman di Pantai Tanjungpakis?
- 3) Bagaimana pengetahuan nelayan Pantai Tanjungpakis tentang alam sekitar berdasarkan leksikon kemaritiman?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) menyajikan klasifikasi leksikon kemaritiman di Pantai Tanjungpakis secara lingual;
- 2) menyajikan klasifikasi leksikon kemaritiman di Pantai Tanjungpakis secara kultural;
- 3) mendeskripsikan pengetahuan alam sekitar nelayan Pantai Tanjungpakis berdasarkan leksikon kemaritiman sebagai cerminan budaya maritim.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki manfaat bagi peneliti dan orang lain. Penelitian ini juga memiliki manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

- 1) menjadi referensi dalam kajian etnolinguistik atau linguistik antropologis sebagai ilmu yang mengkaji hubungan bahasa dengan budaya penuturnya,
- 2) memberi gambaran mengenai kehidupan sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat pesisir.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

- 1) dapat memperkenalkan sekaligus melestarikan khasanah budaya lokal khususnya budaya masyarakat pesisir Karawang,
- 2) leksikon-leksikon yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipergunakan untuk pembuatan kamus kemaritiman atau kelautan,
- 3) dapat mempromosikan potensi wisata Pantai Tanjungpakis sebagai salah satu destinasi wisata yang potensial di Jawa Barat.

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dibutuhkan agar tidak terjadi pertentangan pendapat dalam penelitian ini. Definisi operasional yang diperlukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) etnolinguistik adalah ilmu yang mengkaji bahasa yang dihubungkan dengan budaya masyarakat tuturnya,
- 2) leksikon kemaritiman adalah komponen bahasa yang berhubungan dengan budaya kelautan atau bahari;
- 3) klasifikasi lingual adalah pengelompokan leksikon secara gramatikal menjadi kategori kata dan frasa;
- 4) klasifikasi kultural adalah pengelompokan leksikon secara budaya, seperti sistem pelapisan sosial, aktivitas kemaritiman, sistem peralatan dan perlengkapan, dan alam sekitar.